Journal of **Innovation** and **Sustainable Empowerment**
Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
ISSN 2961-9416 (Online) 2962-9160 (Print)
Vol. 5 No. 1 April 2026, Page 72-80 | Journal Homepage: www.jise.uniku.ac.id

Edukasi Literasi Keuangan dan Penyusunan Laporan Keuangan Bagi Siswa-Siswi SMK

Ririn Sari Dewi[a,1,*]; **Yayah Syahriyah** [a,2]; **Aldi Ramadansyah** [a,3]; **Ferdi Arifin** [a,4]
[a] *Akuntansi S1, Universitas Pamulang, Serang, Indonesia*
[1] *dosen00884@unpam.ac.id*; [2] *dosen03375@unpam.ac.id*; [3] *ferdiarifin6@gmai.com*; [4] *ramaaldi68@gmail.com*

https://doi.org/10.25134/jise.v5i1.191

Article history: **Received** December 17, 2025; **Accepted** January 21, 2025; **Available online** January 24, 2025

Abstrak: Program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk meningkatkan literasi keuangan dan keterampilan penyusunan laporan keuangan sederhana bagi siswa-siswi Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Latar belakang program ini adalah rendahnya tingkat literasi keuangan pelajar serta minimnya kemampuan akuntansi praktis meskipun mereka telah mempelajari teori akuntansi di sekolah. Kegiatan PKM dilaksanakan melalui beberapa tahapan, yaitu seminar literasi keuangan, workshop penyusunan laporan keuangan berbasis SAK EMKM, pelatihan teknologi akuntansi menggunakan spreadsheet, evaluasi pre-test dan post-test, serta pendampingan lanjutan bagi siswa yang memiliki usaha kecil. Hasil program menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan siswa mengalami peningkatan signifikan sebesar 30–40% setelah mengikuti seminar. Workshop penyusunan laporan keuangan menghasilkan peningkatan keterampilan akuntansi praktis, di mana 90% peserta mampu menyusun jurnal umum, buku besar, neraca saldo, laporan laba rugi, dan neraca secara mandiri. Pengenalan SAK EMKM membuat siswa lebih memahami standar akuntansi sederhana yang relevan untuk usaha mikro dan kecil. Selain itu, pelatihan teknologi akuntansi juga meningkatkan kompetensi digital siswa, yang merupakan kebutuhan penting dalam dunia kerja modern. Pendampingan lanjutan menunjukkan bahwa siswa yang memiliki usaha mulai menerapkan pencatatan keuangan secara lebih tertib dan memisahkan keuangan pribadi dan usaha. Secara keseluruhan, program PKM ini berkontribusi nyata dalam meningkatkan literasi keuangan, kemampuan akuntansi praktis, serta kesiapan siswa SMK untuk memasuki dunia kerja maupun menjalankan usaha kecil.

Kata Kunci: Literasi Keuangan; Laporan Keuangan Sederhana; SAK EMKM; Siswa SMK; Pengabdian Kepada Masyarakat.

Abstracts: This Community Service Program (PKM) aims to improve financial literacy and simple financial reporting skills for Vocational High School (SMK) students. The program's background is the low level of financial literacy among students and their limited practical accounting skills, despite having studied accounting theory in school. The PKM activities are implemented through several stages: a financial literacy seminar, a workshop on preparing financial reports based on SAK EMKM (Micro, Small, and Medium Enterprises Accounting Standards), accounting technology training using spreadsheets, pre- and post-test evaluations, and continued mentoring for students who own small businesses. The program results show that students' financial literacy levels increased significantly by 30–40% after attending the seminar. The financial reporting workshop resulted in improved practical accounting skills, with 90% of participants able to independently prepare general journals, ledgers, trial balances, income statements, and balance sheets. The introduction to SAK EMKM provides students with a better understanding of simple accounting standards relevant to micro and small businesses. Furthermore, the accounting technology training also improves students' digital competency, which is essential in the modern workplace. Follow-up mentoring demonstrated that students with businesses began to implement more orderly financial record keeping and separate personal and business finances. Overall, this PKM program significantly contributed to improving financial literacy, practical accounting skills, and preparing vocational high school students to enter the workforce or run small businesses.

Keyword: Financial Literacy; Simple Financial Reports; SAK EMKM; Vocational School Students; Community Service.

Copyright © 2026, The Author(s).
This article is distributed under a Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional.

 doi: https://doi.org/10.25134/jise.v5i1.191

1. PENDAHULUAN

Literasi keuangan merupakan kompetensi penting bagi masyarakat modern, namun tingkat literasi keuangan di Indonesia masih relatif rendah dibandingkan tingkat inklusi keuangan(Arifin et al., 2025). Kondisi ini juga terjadi pada siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), yang meskipun telah mempelajari akuntansi dasar, masih mengalami kesulitan dalam mengelola keuangan serta menyusun laporan keuangan sederhana secara sistematis. Literasi keuangan perlu dipahami dan dikuasai oleh setiap orang, karena hal ini akan berpengaruh pada keadaan keuangan mereka serta cara mereka membuat keputusan ekonomi dengan tepat, baik, dan hati-hati. Seseorang yang memiliki keterampilan dan pengetahuan mengenai literasi keuangan yang baik dapat mengelola dan menggunakan uang dengan bijaksana, serta mampu mengontrol keuangannya tanpa bersikap boros. Individu yang memiliki pengetahuan dan pemahaman yang dalam tentang literasi keuangan akan mengetahui cara memanfaatkan serta menggunakan uang dan aset yang dimiliki dengan lebih cerdas.(Linawati et al., 2021) Permasalahan tersebut terlihat pada aktivitas Unit Produksi, koperasi sekolah, maupun usaha kecil yang dijalankan siswa, di mana pencatatan keuangan masih tidak terstruktur dan belum sesuai standar. Rendahnya literasi keuangan ini dipengaruhi oleh metode pembelajaran yang lebih menekankan teori, kurangnya praktik, serta minimnya pemahaman terhadap Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM). Padahal, SAK EMKM sangat relevan untuk membekali siswa dalam mengelola keuangan usaha kecil secara sederhana dan akuntabel(Gultom et al., 2023).

Rendahnya literasi keuangan tersebut turut dipengaruhi oleh metode pembelajaran yang lebih menekankan teori, kurangnya praktik, serta minimnya pemahaman terhadap Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM). Padahal, SAK EMKM sangat relevan untuk membekali siswa dalam mengelola keuangan usaha kecil secara sederhana dan akuntabel. Program literasi keuangan berbasis SAK EMKM sebelumnya terbukti membantu pelajar memahami siklus akuntansi secara kontekstual dan aplikatif, khususnya bagi mereka yang terlibat dalam kegiatan kewirausahaan sekolah (Pratiwi & Utami, 2023). Oleh karena itu, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan meningkatkan literasi keuangan siswa SMK melalui edukasi dan pelatihan penyusunan laporan keuangan sederhana berbasis SAK EMKM, agar siswa memiliki keterampilan praktis dalam pengelolaan keuangan pribadi maupun usaha sebagai bekal memasuki dunia kerja atau berwirausaha.

Partisipasi aktif siswa dalam program ini sangat penting karena keterlibatan langsung mampu meningkatkan retensi pengetahuan serta memperkuat pemahaman konsep melalui pengalaman belajar yang nyata. Melalui praktik langsung, diskusi kelompok, dan simulasi pencatatan keuangan, siswa dapat membangun keterampilan teknis yang tidak hanya bersifat teoritis tetapi juga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari maupun kegiatan wirausaha. Keterlibatan aktif juga meningkatkan rasa memiliki dan motivasi belajar, sehingga mendorong siswa lebih percaya diri dalam menyusun laporan keuangan sederhana berdasarkan SAK EMKM. Dengan demikian, partisipasi aktif menjadi faktor kunci keberhasilan program PKM ini dalam membentuk kompetensi literasi keuangan yang berkelanjutan.

2. METODE

2.1 Lokasi dan Partisipan Kegiatan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Raudhatul Mu'awanah yang beralamat di Jl. Tambak Pamarayan No. Km. 4, Nagara, Kecamatan Kibin, Kabupaten Serang, Banten. Kegiatan dilaksanakan pada hari Selasa, 11 November 2025. Partisipan kegiatan adalah siswa kelas XII SMK Raudhatul Mu'awanah, khususnya siswa yang telah mendapatkan mata pelajaran akuntansi dan memiliki potensi untuk terlibat dalam aktivitas kewirausahaan maupun administrasi keuangan (Sri Suprihatin, 2022).

Tahap Persiapan (Baseline Mitra)

Tahap persiapan diawali dengan koordinasi bersama pihak sekolah serta pelaksanaan survei awal (baseline) untuk memetakan kondisi literasi keuangan dan pemahaman akuntansi siswa sebelum kegiatan PKM dilaksanakan. Berdasarkan hasil survei awal tersebut, diketahui bahwa sekitar 70% siswa belum memahami konsep dasar literasi keuangan, seperti perencanaan keuangan, pengelolaan pendapatan dan pengeluaran, serta pentingnya pencatatan keuangan. Selain itu, sekitar 80% siswa belum pernah menyusun laporan keuangan sederhana secara sistematis, baik untuk keuangan pribadi, unit produksi sekolah, maupun usaha kecil yang mereka jalankan. Temuan ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang diterima siswa sebelumnya masih didominasi oleh pendekatan teoretis dan belum sepenuhnya memberikan pengalaman praktik yang memadai. Hasil baseline mitra tersebut menjadi dasar dalam penyusunan modul, penentuan

 e-ISSN 2961-9416, p-ISSN 2962-9160

metode pembelajaran, serta pemilihan studi kasus yang relevan dengan kebutuhan dan karakteristik siswa SMK, sehingga kegiatan PKM dapat dilaksanakan secara lebih tepat sasaran dan efektif.

2.2 Bahan dan Alat

Bahan dan alat yang digunakan dalam kegiatan PKM ini meliputi:

1. Modul literasi keuangan dasar.
2. Modul penyusunan laporan keuangan sederhana berbasis SAK EMKM.
3. Studi kasus transaksi keuangan usaha kecil dan koperasi sekolah.
4. Template pencatatan keuangan dan laporan keuangan sederhana.
5. Perangkat pendukung berupa laptop, LCD proyektor, handout materi, serta aplikasi spreadsheet (Microsoft Excel).

2.3 Metode Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini menggunakan pendekatan Service Learning yang dipadukan dengan Participatory Action Research (PAR). Pendekatan Service Learning menekankan integrasi antara pembelajaran akademik dan pengabdian nyata kepada masyarakat, sehingga siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan konseptual, tetapi juga pengalaman praktis yang relevan dengan kebutuhan lingkungan mereka. Sementara itu, pendekatan PAR diterapkan melalui keterlibatan aktif siswa dan guru sebagai subjek sekaligus mitra dalam proses pembelajaran, mulai dari tahap identifikasi permasalahan, perencanaan kegiatan, pelaksanaan tindakan, hingga evaluasi dan refleksi hasil kegiatan. Melalui kerangka ini, siswa dilibatkan secara partisipatif dalam memahami permasalahan literasi keuangan yang dihadapi, mempraktikkan solusi melalui penyusunan laporan keuangan berbasis SAK EMKM, serta merefleksikan manfaat pembelajaran terhadap pengelolaan keuangan pribadi dan usaha kecil. Pendekatan ini memungkinkan terjadinya proses pembelajaran yang berkelanjutan, kontekstual, dan berorientasi pada pemecahan masalah nyata, sehingga hasil kegiatan PKM menjadi lebih efektif dan berdampak jangka panjang.

Dengan tahapan sebagai berikut:

1. Tahap Identifikasi Masalah (Diagnosis Awal)

   Tahap awal dilakukan melalui observasi lapangan, diskusi dengan guru, serta survei awal kepada siswa untuk mengidentifikasi tingkat literasi keuangan, pemahaman akuntansi, dan permasalahan pencatatan keuangan yang dihadapi siswa. Pada tahap ini, siswa dan guru dilibatkan secara aktif sebagai mitra untuk mengungkap kebutuhan nyata, khususnya terkait pengelolaan keuangan pribadi, unit produksi sekolah, koperasi, dan usaha kecil yang dijalankan siswa.

2. Tahap Perencanaan (Planning)

   Berdasarkan hasil identifikasi masalah, tim PKM bersama pihak sekolah menyusun rencana kegiatan yang mencakup penentuan materi literasi keuangan, penyusunan modul pembelajaran, pemilihan studi kasus yang relevan, serta perancangan metode pembelajaran edukatif, partisipatif, dan aplikatif. Perencanaan ini disesuaikan dengan karakteristik siswa SMK dan mengacu pada penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM).

3. Tahap Pelaksanaan Tindakan (Action)
   Tahap ini diwujudkan melalui kegiatan seminar literasi keuangan dan workshop penyusunan laporan keuangan sederhana. Seminar difokuskan pada pengelolaan keuangan pribadi, perencanaan keuangan, dan pentingnya pencatatan keuangan yang tertib. Selanjutnya, workshop dilakukan melalui praktik langsung penyusunan jurnal umum, buku besar, neraca saldo, laporan laba rugi, dan neraca berbasis studi kasus sederhana serta pengenalan SAK EMKM. Pada tahap ini, siswa dilibatkan secara aktif melalui diskusi, latihan, dan penggunaan spreadsheet sebagai media pencatatan dan penyusunan laporan keuangan secara digital.(Samosir et al., 2023)
4. Tahap Evaluasi dan Refleksi (Evaluation & Reflection)
   Evaluasi dilakukan untuk mengukur peningkatan pengetahuan dan keterampilan siswa melalui pre-test dan post-test, observasi aktivitas pembelajaran, serta penilaian hasil praktik penyusunan laporan keuangan. Selain itu, dilakukan refleksi bersama siswa dan guru untuk mengevaluasi efektivitas metode pembelajaran, kendala yang dihadapi, serta manfaat yang dirasakan dari kegiatan PKM.
5. Tahap Pendampingan dan Keberlanjutan (Follow-Up)

 doi: https://doi.org/10.25134/jise.v5i1.191

Sebagai upaya keberlanjutan, pendampingan diberikan kepada siswa, khususnya yang memiliki usaha kecil, agar mampu menerapkan pencatatan keuangan secara konsisten dan berkelanjutan. Pendampingan juga dilakukan melalui penyediaan modul dan template digital serta kerja sama lanjutan dengan guru akuntansi, sehingga materi literasi keuangan dan penerapan SAK EMKM dapat terus diintegrasikan dalam pembelajaran sekolah.(Herman et al., 2023)

Tabel 1. Tahapan Kegiatan

No	Tahapan Kegiatan	Bentuk Kegiatan	Waktu Pelaksanaan (Minggu)
1	Persiapan	Koordinasi dengan sekolah, survei kebutuhan, penyusunan modul, persiapan alat	Minggu 1
2	Seminar Literasi Keuangan	Edukasi pengelolaan uang saku, menabung, investasi sederhana, kuis interaktif	Minggu 2
3	Workshop Laporan Keuangan Sederhana	Praktik membuat jurnal umum, buku besar, neraca saldo, laporan laba rugi, neraca	Minggu 3
4	Pelatihan Teknologi Akuntansi	Pengenalan aplikasi akuntansi sederhana (Excel/software), input transaksi	Minggu 3
5	Evaluasi	Pre-test & post-test, penilaian hasil laporan, diskusi reflektif	Minggu 4
6	Pendampingan & Tindak Lanjut	Monitoring siswa yang memiliki usaha kecil, pemberian template laporan digital	Minggu 4

2.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dilakukan melalui pre-test dan post-test untuk mengukur tingkat pemahaman siswa sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan literasi keuangan dan pelatihan penyusunan laporan keuangan sederhana. Selain itu, dilakukan observasi langsung selama kegiatan berlangsung untuk menilai partisipasi, pemahaman, dan keterampilan siswa dalam praktik pencatatan transaksi serta penyusunan laporan keuangan. Data juga dikumpulkan melalui dokumentasi hasil kerja siswa berupa jurnal umum, buku besar, dan laporan keuangan sederhana yang disusun selama kegiatan, yang digunakan sebagai bukti peningkatan kompetensi literasi keuangan dan akuntansi siswa (Handriyani et al., 2023).

2.5 Metode Pengolahan dan Analisis Data

Data yang diperoleh diolah secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif sederhana. Hasil pre-test dan post-test dibandingkan untuk mengetahui peningkatan pemahaman siswa. Data observasi dan dokumentasi dianalisis untuk menilai keterampilan praktis siswa dalam menyusun laporan keuangan serta kesiapan mereka dalam mengelola keuangan pribadi maupun usaha kecil. Hasil analisis ini digunakan sebagai dasar evaluasi keberhasilan program PKM (Iradianty & Sitorus, 2024).

6. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil Pelaksanaan Kegiatan PKM

Program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) "Edukasi Literasi Keuangan dan Penyusunan Laporan Keuangan bagi Siswa-Siswi SMK" dilaksanakan melalui beberapa tahapan, yaitu seminar literasi keuangan, workshop penyusunan laporan keuangan sederhana berbasis SAK EMKM, pelatihan teknologi akuntansi, evaluasi (pre-test dan post-test), serta pendampingan lanjutan. Seluruh rangkaian kegiatan terlaksana sesuai dengan perencanaan dan mendapat partisipasi aktif dari siswa (Kuswanto, 2022).

Hasil evaluasi awal melalui pre-test menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan dan pemahaman akuntansi siswa berada pada kategori rendah hingga sedang. Sebagian besar siswa belum memahami konsep dasar pengelolaan keuangan, belum mampu membedakan kebutuhan dan keinginan, serta mengalami kesulitan dalam menyusun laporan keuangan secara sistematis. Kondisi ini diperkuat dengan hasil observasi, di mana sekitar 70% siswa belum dapat menyusun laporan keuangan sederhana secara runtut (Endro Dwi Radianto et al., 2019).

 e-ISSN 2961-9416, p-ISSN 2962-9160



Gambar 1. Kegiatan PKM

Setelah pelaksanaan program, hasil post-test menunjukkan adanya peningkatan pemahaman yang signifikan. Nilai rata-rata siswa meningkat sebesar 30–40%, yang mencerminkan keberhasilan program dalam meningkatkan literasi keuangan dan keterampilan akuntansi praktis. Peningkatan ini tidak hanya terlihat dari skor tes, tetapi juga dari perubahan perilaku siswa yang mulai membuat anggaran pribadi, mencatat pengeluaran harian, serta memahami pentingnya pencatatan keuangan usaha (Wolla, 2017).

Tabel 2. Perbandingan Hasil Pre-test dan Post-test Literasi Keuangan Siswa

No	Aspek Penilaian	Rata-rata *Pretest*	Rata-rata *Posttes*
1	Pemahaman literasi keuangan dasar	55	78
2	Pemahaman akuntansi dasar	58	80
3	Penyusunan laporan keuangan	52	82

Workshop penyusunan laporan keuangan memberikan dampak signifikan terhadap keterampilan siswa. Melalui pendekatan *learning by doing*, siswa mampu menyusun jurnal umum, buku besar, neraca saldo, laporan laba rugi, dan neraca. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa sekitar 90% siswa telah mampu menyusun laporan keuangan sederhana secara mandiri dan lebih sistematis. Selain itu, pengenalan SAK EMKM membantu siswa memahami format laporan keuangan yang sesuai untuk usaha mikro dan kecil (AMIRYA, 2022).

Pelatihan teknologi akuntansi juga meningkatkan literasi digital siswa. Siswa mulai mampu menggunakan template Excel untuk mencatat transaksi dan menghasilkan laporan keuangan secara otomatis. Pendampingan lanjutan kepada siswa yang memiliki usaha kecil menunjukkan dampak nyata, di mana siswa mulai memisahkan keuangan pribadi dan usaha serta melakukan pencatatan transaksi harian secara konsisten (Karodia, 2015).

 doi: https://doi.org/10.25134/jise.v5i1.191



Gambar 2. Kegiatan PKM

3.2 Pembahasan

Hasil dari pelaksanaan program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) menunjukkan bahwa pelatihan mengenai literasi keuangan yang disusun secara sistematis dan dikombinasikan dengan praktik langsung dalam pembuatan laporan keuangan dapat memberikan dampak positif yang signifikan pada pemahaman, keterampilan, dan perilaku keuangan siswa. Peningkatan ini terlihat dari skor post-test yang menunjukkan perbaikan baik dalam pemahaman konsep maupun aplikasi setelah siswa mengikuti serangkaian kegiatan. Temuan ini sejalan dengan pendapat yang menyatakan bahwa pendidikan keuangan yang terstruktur dan bertujuan praktis dapat meningkatkan pengetahuan serta membentuk perilaku keuangan yang lebih bertanggung jawab, terutama di kalangan generasi muda (Zulpahmi et al., 2023)

Kendala yang dihadapi siswa sebelum kegiatan, seperti dominasi pembelajaran teoretis dan minimnya praktik, menguatkan temuan Putra dan Lestari (2022) bahwa siswa SMK cenderung mengalami kesulitan dalam menyusun laporan keuangan tanpa pendampingan aplikatif. Program PKM ini mengisi kesenjangan tersebut dengan pendekatan praktik berbasis studi kasus yang relevan dengan kehidupan siswa, sehingga konsep akuntansi menjadi lebih mudah dipahami dan diterapkan (Merdekawati et al., 2022). Partisipasi aktif siswa dan guru berperan penting dalam keberhasilan program ini. Siswa terlibat langsung dalam diskusi, simulasi transaksi, serta penyusunan laporan keuangan berbasis SAK EMKM, sehingga proses pembelajaran menjadi kolaboratif dan bukan hanya satu arah. Keterlibatan ini meningkatkan retensi konsep, mempercepat pemahaman terhadap siklus akuntansi, dan mendorong motivasi intrinsik untuk menerapkan pencatatan keuangan secara mandiri. Di sisi lain, guru akuntansi yang turut mendampingi kegiatan memastikan bahwa materi yang diperoleh siswa tidak berhenti pada saat PKM berlangsung, tetapi dapat dilanjutkan pada proses pembelajaran kelas. Kolaborasi antara tim PKM dan guru memungkinkan evaluasi berkelanjutan dan adaptasi materi sesuai kebutuhan siswa, sehingga hasil program menjadi lebih berkelanjutan dan berdampak jangka panjang.

Dampak nyata program terlihat dari perubahan perilaku siswa dalam mengelola keuangan pribadi dan usaha kecil. Siswa tidak hanya memahami konsep, tetapi juga mulai menerapkan pencatatan keuangan secara konsisten. Hal ini menunjukkan bahwa program PKM tidak berhenti pada transfer pengetahuan, melainkan mendorong pembentukan kesadaran dan tanggung jawab finansial (Silaen et al., 2024). Dari sisi implementasi ilmu pengetahuan dan teknologi, penggunaan spreadsheet sebagai alat pencatatan keuangan memperkuat kesiapan siswa menghadapi kebutuhan dunia kerja modern. Meskipun demikian, keterbatasan waktu pelaksanaan dan perbedaan kemampuan awal siswa menjadi tantangan dalam penyampaian materi secara merata. Untuk mengatasi hal tersebut, upaya keberlanjutan dilakukan melalui penyediaan modul dan template digital serta kerja sama lanjutan dengan guru akuntansi agar materi dapat terus diintegrasikan dalam pembelajaran sekolah (Hariyani et al., 2022).

Secara umum, kegiatan PKM ini memiliki kelebihan pada pendekatan aplikatif dan relevansi materi dengan kebutuhan siswa SMK, sementara keterbatasannya terletak pada durasi kegiatan yang relatif singkat. Namun demikian, hasil yang dicapai menunjukkan bahwa program ini berpotensi untuk direplikasi pada

 e-ISSN 2961-9416, p-ISSN 2962-9160

sekolah lain dengan karakteristik serupa, sehingga manfaatnya dapat diperluas ke populasi yang lebih luas (Ida Bagus Kade Dwi Suta Negara et al., 2023).



Gambar 3. Kegiatan PKM

7. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat di SMK Raudhatul Mu'awanah, dapat disimpulkan bahwa program edukasi pembuatan laporan keuangan memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan kompetensi akuntansi dasar siswa. Peningkatan tersebut tidak hanya terlihat pada pemahaman konseptual mengenai fungsi, tujuan, dan elemen laporan keuangan, tetapi juga pada kemampuan prosedural siswa dalam menyusun laporan keuangan sederhana secara runtut, mulai dari pencatatan transaksi hingga penyusunan laporan keuangan akhir (Hanif et al., 2023).

Kegiatan meliputi diskusi interaktif, latihan praktik, dan penyelesaian studi kasus—terbukti efektif memfasilitasi pemahaman yang lebih mendalam. Pendekatan ini memungkinkan siswa mengonstruksi pengetahuan melalui pengalaman langsung, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih bermakna dan relevan dengan konteks kehidupan nyata maupun kebutuhan dunia kerja. Selain itu, metode tersebut mampu meningkatkan partisipasi aktif dan motivasi belajar siswa, yang merupakan faktor penting dalam keberhasilan transfer keterampilan akuntansi.

Kemampuan siswa dalam menerapkan standar akuntansi dasar menunjukkan bahwa kegiatan PKM tidak hanya fokus pada peningkatan keterampilan teknis dalam pencatatan keuangan, tetapi juga memiliki peran penting dalam membantu siswa memahami konsep akuntansi yang relevan dengan kebutuhan entitas mikro dan kecil. Pemahaman ini sangat penting mengingat banyaknya lulusan SMK yang mungkin akan terlibat langsung dalam mengelola administrasi keuangan usaha kecil atau menjalankan bisnis mereka sendiri. Keterampilan yang diperoleh dari program ini tidak hanya mempersiapkan siswa untuk memasuki dunia kerja di bidang administrasi keuangan dan akuntansi, tetapi juga membantu membentuk sikap profesional, perhatian terhadap detail, serta kemampuan untuk mengambil keputusan yang didasarkan pada informasi keuangan yang akurat. Oleh karena itu, keberlanjutan program harus didukung dengan pendampingan dan evaluasi secara berkala, misalnya setiap tiga bulan, untuk memastikan bahwa penerapan standar akuntansi dilakukan secara konsisten dan memperkuat transfer pengetahuan ke dalam praktik nyata. Di samping itu, model pelaksanaan PKM ini bisa menjadi panduan dan dicontohkan di SMK lain dengan karakteristik serupa, sehingga dampak peningkatan literasi akuntansi dan kesiapan profesional siswa dapat diperluas dengan cara yang sistematis dan berkelanjutan (Julio et al., 2022).

8. UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Yayasan Sasmita Jaya atas dukungan pendanaan sehingga kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dapat terlaksana dengan baik. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Pamulang Kampus Serang yang telah memfasilitasi dan memberikan arahan dalam pelaksanaan kegiatan ini. Selanjutnya, penulis menyampaikan apresiasi kepada Kepala Sekolah, guru, serta seluruh siswa-siswi SMK Raudhatul Mu'awanah yang telah memberikan dukungan, kerja sama, dan partisipasi aktif selama pelaksanaan program edukasi literasi keuangan dan penyusunan laporan keuangan. Terakhir, penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh tim pengabdi yang telah berkontribusi dalam perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi kegiatan sehingga program ini dapat memberikan manfaat nyata bagi mitra kegiatan.

DAFTAR PUSTAKA

AMIRYA, M. (2022). Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Berdasarkan SAK EMKM Bagi Mahasiswa Universitas Terbuka. *Akuntansi Dan Humaniora: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *1*(2), 56–62. https://doi.org/10.38142/ahjpm.v1i2.274

Arifin, M., Dewi, R. S., Arfan, B., Lia, R., & Septiani, V. R. (2025). Budgeting Dan Penggunaan Aplikasi Financial Teknologi. *Multidisiplin Pengabdian Kepada Masyarakat*, *4*(01), 21–25.

Endro Dwi Radianto, W., Christian Efrata, T., & Dewi, L. (2019). Level of Financial Literacy in Young Entrepreneurs: Study on Entrepreneurship-based University. *KnE Social Sciences*, *3*(11), 385. https://doi.org/10.18502/kss.v3i11.4022

Gultom, D. P., Hendrawan, Y., Herdiansyah, D., Syahriyah, Y., & Apriansyah, R. (2023). Edukasi Pembuatan Laporan Keuangan UMKM Kepada UMKM Forsamik di Kelurahan Kutabumi Kabupaten Tangerang. *El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *4*(2), 1315–1325. https://doi.org/10.47467/elmujtama.v4i2.5250

Handriyani, R., Harahap, R., Junaidah Hasibuan, S., & Fransiscus, R. (2023). Socialization of Financial Literacy the Importance of Recording and Preparation Financial Reports in Hulu Madras Sub-District Medan City. *GANDRUNG: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *4*(2), 1101–1108. https://doi.org/10.36526/gandrung.v4i2.2882

Hanif, A., Hanun, N. R., Oktaviarini, D. D., Nabila, A., & Nadhifa, B. (2023). Enhancing Accounting Students' Competence through Information Technology-based Financial Reporting: A Community Engagement Initiative in Sidoarjo. *Indonesian Journal of Cultural and Community Development*, *14*(2). https://doi.org/10.21070/ijccd.v14i2.944

Herman, L. A., Sudiman, J., & Djefris, D. (2023). Training and Assistance for Increasing Accounting Skills at MSMEs "Sala Lauak Kito." *Literasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Inovasi*, *3*(1), 198–207. https://doi.org/10.58466/literasi.v3i1.885

Iradianty, A., & Sitorus, P. M. (2024). Design Analysis to Enhance Financial Education for Student Entrepreneurs in University. *Asian Pacific Journal of Management and Education*, *7*(2), 58–70. https://doi.org/10.32535/apjme.v7i2.2998

Julio, F. D., Ruhamak, D., Pramana, A. C., & Yap, N. Y. (2022). Bimbingan Belajar Akuntansi Sederhana Bagi Entrepreneur Umkm Kopi Berbasis SAK EMKM. *COMSEP: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *3*(1), 96–100. https://doi.org/10.54951/comsep.v3i1.181

Karodia, M. (2015). The Importance and Implementation of Technology for Diploma Accounting Students at the University of Johannesburg. In *Taylor's 7th Teaching and Learning Conference 2014 Proceedings* (pp. 223–233). Springer Singapore. https://doi.org/10.1007/978-981-287-399-6_21

Kuswanto, R. (2022). Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Lengkap Bagi Mahasiswa. *Jurnal Abdi Mandala*, *1*(2), 91–104. https://doi.org/10.52859/jam.v1i2.276

Linawati[1], Diah Nurdiwaty[2], Hestin Sri Widiawati[3], Sigit Puji Winarko[4], F., Zaman6, B., Candra7, N. A., & Mareta Selfia Riswahningrum. (2021). *EDUKASI LITERASI KEUANGAN BAGI SISWA SMK*. *32*(3), 167–186.

Merdekawati, E., Fitriandhani, L. F., Pratiwi, R., Ginoga, L. F., Firmansyah, I., Hidayati, A., Nurdialy, M., Ramadhanti, R. J., Rosyanti, N., Septiani, D. H., Sriwijayanti, I., Tampubolon, R. B. D. P., Mauludina, M. A., Rahmani, H. F., Rosyanti, N., Saleh, R., & Syahwani, A. K. I. (2024). Olive Trees in Numbers: How Does SME One Home Farm Manage Its Biological Assets? *E3S Web of Conferences*, *577*, 2006. https://doi.org/10.1051/e3sconf/202457702006

Samosir, H. E. ., Purba, M. L., & Damanik, H. M. (2023). The Training on Making Simple Financial Reports in

the Sempakata Village, Medan Selayang District. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bestari*, *2*(6), 481–490. https://doi.org/10.55927/jpmb.v2i6.4615

Sri Suprihatin, N. (2022). Socialization of Simple Books to Improvement The Quality of School Management. *MOVE: Journal of Community Service and Engagement*, *1*(4), 85–90. https://doi.org/10.54408/move.v1i4.38

Wolla, S. (2017). Evaluating the effectiveness of an online module for increasing financial literacy. *Social Studies Research and Practice*, *12*(2), 154–167. https://doi.org/10.1108/SSRP-04-2017-0014

Zulpahmi, Sumardi, & Setiawan, E. (2023). Penguatan Literasi Keuangan pada Siswa SMA Assa'adah. *Jurnal Pengabdian Nasional (JPN) Indonesia*, *4*(1), 104–108. https://doi.org/10.35870/jpni.v4i1.125